**PELAYANAN DAN PIMPINAN ALLAH**

Pdt. Dr. J. Putratama Kamuri, M.Th.

Mari kita buka Alkitab kita dari Injil Lukas pasalnya yang ke-7. Yohanes punya pelayanan singkat tetapi juga kemudian Bapak Ibu akan menemukan Yesus berbicara mengenai orang ini pelayanannya singkat tapi dia adalah orang yang paling besar katanya. Yohanes pasal yang ke-7 ayat 18 kita baca bergantian ayat yang ke-18 sampai dengan ayatnya yang ke-29. 18 Ketika Yohanes mendapat kabar tentang segala peristiwa itu dari murid-muridnya, 19 ia memanggil dua orang dari antaranya dan menyuruh mereka bertanya kepada Tuhan: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" 20 Ketika kedua orang itu sampai kepada Yesus, mereka berkata: "Yohanes Pembaptis menyuruh kami bertanya kepada-Mu: Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" 21 Pada saat itu Yesus menyembuhkan banyak orang dari segala penyakit dan penderitaan dan dari roh-roh jahat, dan Ia mengaruniakan penglihatan kepada banyak orang buta. 22 Dan Yesus menjawab mereka: "Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. 23 Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku." 24 Setelah suruhan Yohanes itu pergi, mulailah Yesus berbicara kepada orang banyak itu tentang Yohanes: "Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun? Melihat buluh yang digoyangkan angin kian ke mari? 25 Atau untuk apakah kamu pergi? Melihat orang yang berpakaian halus? Orang yang berpakaian indah dan yang hidup mewah, tempatnya di istana raja. 26 Jadi untuk apakah kamu pergi? Melihat nabi? Benar, dan Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari pada nabi. 27 Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu. 28 Aku berkata kepadamu: Di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak ada seorang pun yang lebih besar dari pada Yohanes, namun yang terkecil dalam Kerajaan Allah lebih besar dari padanya." 29 Seluruh orang banyak yang mendengar perkataan-Nya, termasuk para pemungut cukai, mengakui kebenaran Allah, karena mereka telah memberi diri dibaptis oleh Yohanes.

Bapak, ibu, saudara yang kekasih di dalam Tuhan, nanti minggu ini saudara dan saya akan melihat bagian ini untuk mempersiapkan hati kita masuk ke dalam pelayanan tahun 2025 baru kemudian di minggu-minggu yang akan datang saudara dan saya akan kembali membahas Kitab Yudas. Bapak, Ibu, saya mau mulai dengan mengingatkan bahwa di dalam teks ini saudara dan saya menemukan di bagian akhir Yesus mengatakan bahwa gak ada orang yang lebih besar daripada Yohanes pembaptis. Tapi sebelumnya saya juga mau mengajak Bapak, Ibu untuk melihat satu hal, saya pernah nonton sekali pernah *sharing* di sini ada satu film yang sebenarnya sudah cukup tua [**Alfred Hitchcock**](https://www.google.com/search?sca_esv=f31b746926531fcc&sxsrf=AHTn8zowu-iTHpnZUITcMxL12CLkvnzEiw:1738387633376&q=Alfred+Hitchcock+3&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwiw9_nK3qGLAxWoUGwGHbYdGj8QkeECKAB6BAgmEAE)di dalam satu seri namanya *Bull in China* itu menarik sekali karena dimulai dengan narator Itu menjelaskan film itu dengan menjelaskan apa yang dia sebut sebagai *The Moment Of Truth* dia mengatakan bahwa kalau seorang Matador itu biasanya di orang Spanyol, itu sering dihadapkan kepada banteng gitu dan seringkali Matador yang sangat lincah sangat baik itu selalu memenangkan pertarungan tetapi kemudian dia bilang satu saat nanti kita akan melihat bahwa Matador yang paling hebat sekalipun dia akan hancur dan dia bilang kehancuran sang Matador itulah yang disebut sebagai *The Moment Of Truth*.

*The Moment Of Truth* adalah momen yang mau menunjukkan kepada saudara dan saya fakta bahwa manusia yang paling hebat sekalipun satu saat akan berhadapan dengan pergumulan-pergumulan eksistensial, pergumulan-pergumulan di mana dia bergumul sendiri dan tidak ada orang yang bisa masuk. Lalu kemudian di dalam pergumulan-pergumulan eksistensial itu dia akan hancur. Dunia dan pergumulannya itu seperti banteng yang kadang-kadang saudara dan saya bisa kalahkan tetapi satu saat nanti dunia ini akan membuktikan bahwa dia lebih besar dari kita dan kemudian dia akan menghancurkan kita dan hari ini saudara dan saya akan melihat seolah-olah apa yang dikatakan oleh sang narator itu ada benarnya ketika saudara dan saya berhadapan dengan Yohanes pembaptis. Yesus bilang enggak ada yang lebih besar di dalam bumi ini yang lebih besar dari Yohanes pembaptis. Nabi-nabi Perjanjian Lama adalah orang-orang besar. Musa orang besar Elia itu orang besar tetapi kemudian Tuhan Yesus bilang enggak ada yang lebih besar dari dia, bahkan para nabi enggak ada. Yohanes adalah orang yang paling besar.

Saya mau ajak bapak ibu untuk pertama ya mari kita coba lihat beberapa hal terkait dengan Yohanes pembaptis sehingga mungkin kita bisa mesti akui memang orang ini gede secara spiritual. Dia adalah seorang raksasa Kenapa karena dia telah dipenuhi oleh Roh Kudus sejak di dalam kandungan ibunya. Istilah dipenuhi oleh roh kudus di dalam bahasa teologi hari ini adalah kelahiran baru. Semua manusia, siapapun, nabi dalam perjanjian lama, rasul dalam perjanjian baru, mereka baru mengalami kelahiran baru setelah mereka dilahirkan oleh ibunya. Yang menarik adalah Yohanes pembaptis adalah satu-satunya manusia yang telah mengalami apa yang disebut sebagai kelahiran baru di dalam kandungan ibunya.

Yang kedua, Yohanes pembaptis adalah satu-satunya nabi yang telah melaksanakan tugas kenabian menunjuk kepada Yesus Kristus sebagai Mesias. Kapan? Sejak di dalam kandungan ibunya, ketika Maria datang apa mengunjungi Elisabeth kemudian orang yang bernama Yohanes itu di dalam kandungan ibunya itu dia bergerak dan kemudian memberikan petunjuk kepada sang Ibu bahwa sekarang yang datang itu Mesias. Lalu kemudian Elisabeth berespon kepada orang yang bernama Yesus Kristus. Ya, Bapak Ibu lihat bahwa nabi itu biasanya memberitakan tentang Kristus supaya umat Allah meresponi kehadiran Kristus atau meresponi kehadiran Mesias, dia sudah menjalankan tugasnya sejak di dalam kandungan ibunya. Bapak Ibu gerakan bayi itu kan biasa kan ya, ya kalau orang ya, saudara kalau sudah menikah punya istri, istri mengandung, itu gerakan bayi itu sesuatu yang biasa. Tetapi ketika dia katakan bayi itu seperti melonjak-lonjak di dalam perut daripada Maria itu kata Yunani yang digunakan adalah kata Yunani yang juga digunakan untuk menterjemahkan Mazmur itu biarlah gunung-gunung beranjak biar bukit-bukit bergoncang atau bergoyang. Kata bergoncang bukit bergoncang atau bergoyang itu yang dipakai sebuah gerakan yang tidak biasa sama seperti gerakan daripada dua anak di dalam kandungan daripada Ribka yaitu Esau dan Yakub ketika dua anak itu bertolak-tolakan satu dengan yang lain dia merasa ada yang janggal maka dia cari kehendak tuhan yang terjadi ketika Yohanes membaptis melayani adalah sebuah gerakan yang tidak biasa dan oleh karena itu maka Tuhan kemudian bekerja melalui Roh Kudus mencerahkan pikiran Elisabeth Elisabeth mengerti bahwa yang datang ini adalah ibu daripada Mesias yang ketiga dia adalah satu-satu nya nabi satu-satunya nabi yang ter yang melihat Mesias yang dia nubuatkan nabi yang lain bernubuat tentang Mesias mereka menanti-nantikan Kapan Mesias datang supaya mata mereka liihat Mesias tetapi di nabi di dalam perjanjian lama gak ada satu pun yang mengalami hal itu di dalam perjanjian baru saudara dan saya menemukan nabi yang paling terakhir yaitu Yohanes pembaptis dia bernubuat tentang Mesias dan kemudian matanya diizinkan untuk melihat Mesias. Bahkan dia diizinkan bukan hanya untuk melayani orang banyak dia melayani Mesias, dia membaptis Yesus Kristus. Orang ini disebut sebagai orang yang sangat besar oleh karena Allah berkarya di dalam dirinya dan nanti saudara dan saya akan melihat Allah berkarya melalui dia. Dia adalah seorang nabi yang tidak berkompromi di dalam pelayanannya dia. Bapak Ibu dan saya tahu cerita ini kan ya, lagi membaptis, Herodes lewat lalu apa yang dia bilang? Harusnya diam-diam aja. Kenapa mesti cari masalah? Itu seperti kalau kita lihat hamba Tuhan di mimbar khotbah kita akan bilang, “Sudahlah enggak usah singgung-singgung politik. Kamu khotbah aja firman Tuhan.” Yohanes enggak bisa tahan mulutnya itu begitu begitu Herodes lewat dia berhenti dari kegiatan membaptis dia lihat kepada Herodes lalu dia bilang begini, “Kamu Herodes tidak layak bagi kamu untuk mengambil istri saudaramu untuk menjadi istrimu.” Bapak, Ibu akan menemukan Herodes itu marah sekali sama dia, mencari momen untuk menangkap dia, tapi di sisi yang lain hati nurani Herodes, Herodes itu jahat tapi hati nuraninya itu Tuhan jaga di dalam dunia ini orang sejahat apapun kadang-kadang Tuhan masih pakai hati nuraninya. Saudara akan menemukan Herodes itu sebenarnya gak berani bunuh Yohanes pembaptis, dia pengin dengar sehingga nanti setelah dikatakan Yohanes pembaptis itu sudah mati. Lalu kemudian Yesus Kristus, apa melayani, kemudian dia tanya, “Itu siapa sih? Lalu ada yang bilang mungkin Yohanes pembaptis bangkit, dia bilang cari dia, bawa ke dalam istana karena saya mau dengar dia sekali lagi. Ini Benci Tapi Rindu kan ya? Ada masa di mana saudara dan saya kadang-kadang harus menyampaikan kebenaran ketika saudara dan saya menyampaikan kebenaran yang mendengar kebenaran mungkin marah, tetapi Tuhan itu bisa bentuk hati nurani melalui kebenaran yang saudara dan saya sampaikan. Enggak apa-apa, mungkin nanti ketika kita sudah mati baru dia sedih. Ketika kita hidup, dia jengkel, begitu kita mati dia sedih. Enggak apa-apa karena memang itu caranya saudara akan menemukan begitu dia bunuh Yohanes pembaptis hatinya dia tuh sedih setengah mati. Kenapa? Karena Tuhan membangkitkan satu orang yang begitu berani untuk kemudian menegur orang yang bernama Herodes.

Herodes yang begitu jahat, Herodes yang begitu ditakuti oleh manusia, tidak ditakuti oleh Yohanes pembaptis. Di dalam alkitab, kitab Ibrani itu dikatakan hamba Tuhan itu seperti angin. Bapak Ibu ketika dikatakan hamba hamba Tuhan, hamba Tuhan tu kan bukan cuma kami, harusnya Bapak Ibu ini juga hamba Tuhan. Hamba Tuhan itu seperti angin, maksudnya apa ya? Kadang-kadang ada masa di mana saudara dan saya melayani enggak kelihatan tetapi ada tetapi tidak kelihatan ada masa di mana kekuatan yang tidak kelihatan ini bekerja dengan kekuatan yang begitu luar biasa besar sehingga terlihat seperti kekuatan yang destruktif.

Kalau dia bekerja seperti angin sepoi-sepoi ada kita enggak tahu tapi dia ada enggak lihat dia ada dan kita tidur nyaman sekali. Tetapi ada masa dia datang seperti angin puting beliung dan yang menghancurkan segala sesuatu orang-orang yang dipimpin oleh Roh Kudus orang-orang yang dipimpin oleh Firman kadang-kadang kehadirannya itu tidak terlihat namun kehadirannya juga bisa jadi berkat dia enggak kelihatan tapi dia bisa jadi berkat dia bukan orang yang terlihat signifikan, tetapi dia bisa jadi berkat tetapi kemudian waktu dikatakan hamba Tuhan itu seperti angin bagi orang Yahudi yang menggerakkan angin ke sana dan kemari itu cuma satu, Tuhan. Manusia tidak bisa mengarahkan angin, cuma Tuhan yang mengarahkan angin, maka hamba Tuhan, orang Kristen adalah orang-orang yang digerakkan oleh Allah melalui Firman dan dia tidak digerakkan oleh kekuatan yang lain. Oleh sebab itu maka saudara dan saya akan menemukan bahwa Yohanes membaptis hari itu seperti satu orang yang begitu bebas orang yang kemudian bisa mengatakan apa yang harus dia katakan berdasarkan firman Tuhan. Biasanya kalau orang berhadapan dengan politisi, lalu kemudian politisi jadi ancaman, maka dia akan mendekat kepada masyarakat kan ya, biasanya begitu. Kalau dua politisi lagi beradu, lagi kompetisi, tahun lalu kalau mereka lagi beradu mereka tidak rapat satu dengan yang lain ya mereka harus berebut suara rakyat. Seharusnya kalau berhadapan dengan Herodes maka Yohanes harus mengambil hati orang Israel. Bapak, Ibu akan menemukan fakta yang lain di dalam Lukas pasal 3 ayat 7 dan 8 dia berhadapan, habis dia ngomong dengan sebelum dia ngomong dengan Herodes dia sudah ngomong dulu dengan orang Israel dan dia bilang apa? Kamu ini keturunan ular beludak! Ular beludak itu ular yang beracun bisanya sangat mematikan. Ular beludak itu adalah simbol daripada ular adalah simbol daripada setan dan pekerjaannya kejadian pasal 3 Wahyu pasal yang ke-12 Wahyu pasal yang ke-20 ular adalah simbol dari permusuhan terhadap allah orang Filistin disebut sebagai ular.

Mesir itu digambarkan juga seperti ular permusuhan, perlawanan kepada Allah dan ini kan kalimat yang kasar. Bapak Ibu bayangkan kalau bapak ibu duduk di sini pertama kali datang di GRII Cikarang, duduk lalu kemudian saya lihat Bapak Ibu langsung saya tunjuk, “Kamu keturunan ular beludak.” Apa yang akan bapak ibu lakukan? Minggu depan masih datang lagi? Sudah enggak. Yohanes itu ketika orang banyak datang Tuhan kirim banyak orang untuk dilayani oleh dia, dia tidak kompromis sama sekali dengan mereka dia bilang kepada mereka, “Kamu adalah keturunan ular beludak.” Bapak Ibu ini dia bilang kamu enggak bisa lari, kamu kira kamu bisa lari dari penghakiman Allah? Gak bisa. Lalu kemudian dia sampaikan firman Allah. Bapak Ibu kenapa dia bilang, “kamu gak bisa lari dari penghakiman”? Karena pada masa itu orang Yahudi itu punya dua cara ini, bagi pemimpin-pemimpin agama, mereka pakai apa yang disebut sebagai pembenaran diri hidup terlihat begitu suci hidup terlihat begitu baik, sampaikan Firman di bait Allah, itu baik sekali, tapi mereka pakai semua itu untuk menutupi apa yang disebut sebagai keberdosaan mereka. Kemudian masyarakat Israel pada umumnya memang enggak suci-suci amat seperti pemimpin agama sih tapi mereka akan bilang kami ini umat Allah. Kenapa? Karena kami keturunan Abraham, mereka terlihat lebih baik dari semua tapi Yohanes bilang, “Kamu enggak akan bisa sembunyi dari penghakiman Allah.” Kenapa? Dengar baik-baik Firman hari ini, karena Firman ini akan menelanjangi kamu. Bapak Ibu, Firman itu disebut sebagai api. Firman seringkali disebut sebagai terang karena dia akan bercahaya dan akan memberi petunjuk kepada saudara dan saya mengenai sesuatu yang kotor di dalam kehidupan kita di tengah-tengah kegelapan. Saya gak tahu bapak ibu punya pengalaman ini atau gak, tetapi dulu waktu saya masih kecil itu ada nama di Kupang itu ada hampir semua rumah punya rumah utama lalu di belakangnya itu akan ada kayak gudang. Kalau rumah utama itu ya ada seng atau genteng, kemudian pakai plafon, tapi kalau gudang itu biasanya cuman ditutup pakai seng lalu kemudian kan dipaku itu nah ada masa di mana tukang itu kan tidak teliti makunya, maka dia akan bikin seng itu bolong. Nah ketika seng itu bolong, kalau saudara pergi ke gudang siang hari lampu enggak dinyalakan, sebenarnya waktu kita lihat itu gelap tapi saudara masuk ke dalam gudang itu begitu saudara masuk lalu kemudian ada cahaya matahari itu menembus dari lubang yang ada di seng itu tu saudara akan lihat di situ, gak terlalu terang, tapi saudara akan lihat dengan jelas ada abu yang melayang-layang di atas itu. Namanya gudang banyak debu, kita lihat waktu kita masuk enggak ada apa-apa, tapi begitu cahaya kecil itu masuk saudara dan saya akan lihat ada banyak sekali debu di situ.

Yohanes bilang, “Kamu enggak bisa lari, kamu enggak bisa lari.” Tadi saya bilang Herodes saja pun gak bisa lari. Herodes tahu bahwa dia salah. Herodes tahu bahwa teguran itu benar sekarang Yohanes pembaptis bilang firman yang aku beritakan kepada kamu adalah Firman yang membuat kamu gelisah Firman itu akan menarik keluar ular beludak dari persembunyiannya dan dia akan nampak sebagai ular beludak.

Pemimpin agama Yahudi marah tetapi Bapak Ibu lihat di dalam ayat 29 tadi orang-orang Yahudi yang dibilang ular beludak juga pada akhirnya sama kan ya mereka mengakui kebenaran Tuhan. Ada masa di mana bapak, ibu, dan saya yang menyampaikan kebenaran tidak diakui dan tidak diterima, tetapi Allah akan menegakkan kebenarannya sehingga kebenaran adalah kebenaran sekali lagi. Akan ada masa di mana hamba Tuhan, orang Kristen yang menyampaikan kebenaran boleh ditolak oleh masyarakat. Kalau Bapak Ibu adalah orang tua, mungkin kebenaran yang disampaikan oleh orang tua itu ditolak oleh anak-anak. Akan ada masa jika saudara guru, kebenaran yang saudara sampaikan itu ditolak oleh siswa. Ada masa di mana hamba Tuhan menyampaikan kebenaran dan itu ditolak oleh orang-orang yang mendengarkan, tetapi kebenaran adalah kebenaran, satu saat dia akan menyatakan mana benar mana salah.

Alkitab bilang, kebenaran itu gak pernah bisa ditahan satu saat dia akan memunculkan dirinya. Bapak Ibu itu sebabnya Alkitab bilang Injil itu adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Istilah *dunamis* itu kemudian nanti diterjemahkan sebagai dinamit, satu kekuatan yang sangat besar. Istilah itu kemudian muncul juga sebagai kata dinamis. Dia dinamit, kekuatan yang sangat besar, dia dinamis kekuatan yang bekerja pada konteksnya, pada waktunya, sesuai dengan apa yang disebut sebagai kehendak Tuhan, sehingga kalau hamba Tuhan sudah mati, ketika orang tua sudah berhenti berbicara, kebenaran itu gak pernah berhenti berbicara. Tugas Bapak Ibu dan saya adalah menyampaikan apa yang disebut sebagai kebenaran dan Yohanes pembaptis melakukannya seolah-olah enggak kompromi.

Saudara sementara berjumpa dengan seorang hamba Tuhan yang begitu besar tetapi apa yang disampaikan oleh [Alfred Hitchcock](https://www.google.com/search?sca_esv=f31b746926531fcc&sxsrf=AHTn8zowu-iTHpnZUITcMxL12CLkvnzEiw:1738387633376&q=Alfred+Hitchcock+3&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwiw9_nK3qGLAxWoUGwGHbYdGj8QkeECKAB6BAgmEAE) ada benarnya. Ada masa-masa di mana orang besar akan berhadapan dengan pergumulan yang lebih besar dan inilah yang saudara dan saya temukan di dalam Lukas pasal yang ke-7. Gara-gara dia melayani Tuhan Bapak Ibu saya pakai kata “gara-gara“ supaya jelas bagi kita gara-gara dia melayani Tuhan, dia menyampaikan kebenaran, berhadapan dengan Herodes, gak takut kepada orang Israel, gak takut kepada Herodes, maka ketika Herodes tangkap dia orang Israel gak bela. Waktu Herodes tangkap dia, bagi orang Israel cocok memang, kami juga mau bunuh dia cuman gak boleh aja. Jadi kalau Herodes sudah tangkap sudah betul itu maka dia masuk ke dalam penjara. Apa yang terlihat di dalam penjara harusnya kita tuh biasa berharap begini, kalau saya, kita ini orang Kristen melayani Tuhan dengan baik, diperlakukan dengan tidak adil, harusnya Tuhan bela kan ya, apalagi dia nabi Israel. Nabi Israel itu punya semacam, nanti di poin kedua kita akan lihat, punya semacam kepekaan bahwa kalau Mesias datang, Mesias akan melakukan dua hal, dia akan melawan musuh Allah dan membela umat Allah. Dia akan menghancurkan musuh Allah dan menyelamatkan umat Allah. Kalau Mesias datang sekarang, saudara dan saya lihat sebelum Yohanes mengutus orang-orang atau murid-muridnya di dalam ayat yang ke-18. Bapak ibu sekarang mari kita lihat Lukas pasal 7, saya baca ayat 17 18 maka tersiarlah kabar tentang Yesus di seluruh yudea dan di seluruh daerah di sekitarnya kabar tentang Yesus itu masuk ke mana-mana kabar tentang Yesus masuk ke istana maka Herodes dengar. Tetapi persoalannya sekarang berita ini kelihatannya masuk juga ke penjara di dalam penjara Yohanes dengar, maka saudara perhatikan ayat 18 ketika Yohanes mendapat kabar tentang segala peristiwa itu dari murid-muridnya, kabar tentang Yesus pergi ke mana-mana gak bisa ditahan oleh tembok, enggak bisa ditahan oleh istana, dan seterusnya tetapi kabar apa yang bikin Yohanes bingung ayat 1 sampai dengan ayat 12 dia nabi orang Yahudi menyampaikan kebenaran tentang Mesias melayani Allah dengan jujur seharusnya Allah memihak dia. Waktu dia masuk ke dalam penjara dia menanti-nantikan pembebasan tetapi AllAh tidak memberikan pembebasan sebaliknya ketika Yesus Kristus datang dan melayani yang Dia layani adalah hamba seorang perwira di Kapernaum, perwira orang kafir. Bapak Ibu ingat tadi ya, cara pikir Yahudi adalah musuh Allah dihancurkan, umat Allah dibebaskan. Sekarang umat Allah yang melayani Allah ada di dalam penjara yang dilayani adalah hamba dari perwira di Kapernaum, yang menikmati anugerah justru orang-orang yang ada di luar, yang tak pernah dibayangkan bahwa Kristus akan datang dan kemudian melayani mereka kemudian. Bapak Ibu lihat di dalam ayat 11 sampai dengan ayat 16 Yesus membangkitkan anak muda di Nain, dia melayani seorang janda, seorang perempuan yang bukan apa-apa, sudah begitu dia kafir, tetapi Yesus melayani itu.

Setelah Yohanes dengar ini dia mulai tanya-tanya kok aneh ya, katanya dia Mesias tapi sekarang yang Dia layani adalah bangsa non-Yahudi dan saya orang Yahudi yang melayani Allah yang memberitakan tentang Dia ada di dalam penjara. Bapak, Ibu ini adalah sebuah pergumulan yang sangat sulit. Sulit bagi dia untuk kemudian menghadapi kondisi ini.

Mari kita lihat sebentar siapa Yohanes pembaptis. Kalau bapak ibu lihat di dalam Yohanes pasal 1 sama Yohanes pasal yang ke-3, Yohanes membaptis ketika dia mulai pelayanannya dikatakan Firman datang kepada dia di padang gurun, kita enggak boleh balik ini, bukan Firman datang kepada Yohanes, lalu bawa Yohanes ke padang gurun, itu dua hal berbeda. Bapak, Ibu, dan saya mesti ingat bahwa Firman datang, Yohanes sudah di padang gurun untuk panggil dia jadi hamba Tuhan itu. Para penafsir mengatakan mungkin, bahkan dia punya waktu kira-kira sudah 23 tahun dia tinggal di sekitaran padang gurun untuk mempersiapkan diri melayani Mesias. Nanti di ibadah kedua saya akan bahas ini tetapi kira-kira 23 tahun dia mempersiapkan dirinya untuk melayani di sana dan mendekati masanya firman Tuhan datang kepada dia tetapi dia ada di padang gurun kira-kira 23 tahun. Bapak, ibu, dan saya sudah bisa lihat karakter Yohanes pembaptis, orang ini adalah orang yang bebas, ini bukan anak rumahan yang biasa tinggal di dalam kamar, main game. Ini orang yang biasa bebas pergi ke mana saja dia mau. Orang ini adalah orang yang sulit dikontrol oleh aturan. Kenapa dia berani berhadapan dengan orang yang bernama Herodes karena memang orang ini gak bisa dikungkung oleh apapun. Kebenaran mengarahkan dia, Tuhan pakai karakter dia secara natural dan bagi orang-orang seperti ini penjara adalah sesuatu yang sangat menakutkan. Saya waktu baca Yohanes pembaptis dua kali saya baca minggu yang lalu persiapan untuk Depok hari ini tadi malam waktu saya pulang tengah malam kemudian saya baca begitu sampai pada kalimat di dalam pasal yang ketiga dia ada di dalam penjara lalu masuk kepada ayat 18 saya gak bisa tahan, saya punya air mata orang ini adalah orang yang sangat bebas. Saya membayangkan kalau saya yang ada di sana. Pernikahan itu memang mengubah banyak hal tetapi sebelum menikah Bapak Ibu salah satu mahasiswa ketika saya kuliah tiap kali dosen bilang siapa mau pergi KKR regional saya pasti angkat tangan. Mau suruh 1 bulan pasti saya pergi, enggak ada ikatan dan memang itu adalah kemerdekaannya saya. Waktu di Karawaci, pendeta Agus Marjanto bilang. “Kita ada kebutuhan untuk survei di Jawa Tengah.” Saya bilang, “Pak biar saya yang pergi. Saya pergi dua Minggu yang penting bapak kasih tahu sama dosen-dosen aja supaya aman kan ya mereka gak bikin saya *drop out*. Bapak kasih tahu dosen saya yang pergi.”

Sebelum menikah saya bisa pergi di beberapa tempat urus KPIN-nya Pak Tong itu sebulan bulat itu kalau mereka suruh 2 bulan saya pergi saya lebih senang yang kayak begitu daripada suruh jadi gembala Jemaat. Tiap Minggu khotbah kepada orang yang sama itu sesuatu yang sebenarnya sulit memang. Berubah itu setelah menikah sekarang Bapak Ibu kalau lihat orang kalau lihat saya pergi pelayanan mereka bingung karena bawa tas satu ini sudah isi laptop di sana sudah isi dulu. Zaman masih isi Alkitab baju saya di situ kenapa saya melayani seminar Sabtu sore berarti saya sampai Sabtu pagi, hari Minggu siang habis pelayanan kalau enggak ada ibadah sore maka saya pasti pulang, kalau ada ibadah sore selesai jam 08 saya akan tanya jam 09, jam 10 ada pesawat enggak? Kalau ada pasti saya pulang tapi dulu enggak begitu sekarang ini karena vikaris Grace tuh kayaknya pakai pelet itu, bikin saya pokoknya kalau setelah menikah, setelah punya anak sudah pengin pulang terus.

Tapi saya membayangkan dulu kalau saya modelnya kayak begitu lalu tiba-tiba ditaruh di dalam penjara hanya satu kamar beda penjara hari ini cuman pakai jeruji lalu saya masih bisa komunikasi sama orang zaman dulu kan tembok kalaupun ada jendela itu di atas sana sehingga orang waktu mau lihat jendela dia lihat ke jendela dia bukan lihat bumi ini dia, dia lihat langit sulit. Bagi dia pergumulan kedua adalah dia tidak tahu kapan dia akan keluar dari situ atau dia akan mati lebih gampang. Bagi saudara dan saya ditangkap polisi, diadili di dalam pengadilan tahu berapa tahun. Bisa tangkap saya? Saya akan ada dalam penjara 13 tahun. Oke saya tunggu 13 tahun. Yohanes masuk di dalam penjara, tidak ada pengadilan maka dia tidak tahu kapan dia akan keluar dari penjara itu, menanti di dalam ketidakpastian.

Saudara yang pacaran janjian jam, jam dia belum datang aja kita sudah rasa kayak mau kiamat kan? Apalagi ini Tuhan janji mau kasih pembebasan, sekarang kok enggak bebas-bebas, hancur hidupnya dia terkurung di dalam penjara. Saudara, salah satu tempat paling menakutkan bagi para narapidana di dalam penjara, salah satu tempat yang paling menakutkan adalah ruang isolasi dan Yohanes sekarang terisolasi di sana. Dia merasa bahwa karena dia melayani Tuhan dia berhak untuk mendapatkan apa yang disebut sebagai bebebasan, tetapi Allah tidak membebaskan.

Untuk memberi petunjuk kepada saudara dan saya di dalam dunia ini gak ada yang lebih besar daripada kehendak Allah. Yohanes lebih besar dari seluruh manusia tetapi kehendak Allah pelayanan kepada Allah, kemuliaan Allah itu jauh lebih besar dari apapun kalau saudara dan saya tanya apakah Yohanes layak dibebaskan? Bagi saya layak, ini kan hamba Tuhan yang perlu ada kan ya. Apalagi di tengah-tengah zaman kita hamba Tuhan di mana-mana kompromi, hamba Tuhan yang kayak begini Ini adalah hamba Tuhan yang dibutuhkan. Kalau Bapak Ibu lihat zaman Yohanes pembaptis melayani itu zaman kegelapan bahkan di dalam rumah Tuhan itu ada dua imam besar dicatat di dalam Lukas pasal yang ke-3, Hanas dan Kayafas itu. Imam besar Hanas itu sebenarnya sudah pensiun tapi masih cawe-cawe. Jadi cawe-cawe itu dari zaman dulu sampai sekarang masih ada itu membuat kehidupan dalam rumah Allah itu di dalam bait Allah tidak ideal sama sekali, gak ideal. Tetapi Yohanes pembaptis muncul sebagai seorang hamba Tuhan yang gak kompromi dan kemudian dia melayani. Bagi saya Ini adalah sesuatu yang begitu luar biasa. Kalau ditanya kepada saya, “Apakah menurut kamu Yohanes layak dibebaskan? Bagi saya Yohanes layak dibebaskan. Zaman itu zaman yang gelap hamba tuhan kayak ini adalah hamba Tuhan yang dibutuhkan, tetapi Tuhan bilang. “Nggak. Aku menghendaki bahwa setelah Yohanes membaptis Yesus Kristus, Yohanes punya pelayanan sudah harus selesai di sana.” Sehingga hal pertama yang saudara dan saya lihat adalah di dalam pelayanan kepada Allah hal yang terbesar adalah Allah. Hal yang terbesar adalah kehendak Allah. Saudara dan saya punya tugas hanya melayani Dia.

Dan sekarang saya mengajak saudara untuk lihat prinsip kedua. Melalui poin ini pelayanan itu pasti merampas sesuatu dari hidup Bapak, Ibu dan saya. Jadi jangan berharap masuk dalam pelayanan dan enggak ada yang dirampas. Semua yang namanya pelayanan itu pasti merampas sesuatu dari hidup saudara dan saya, dan itu berarti semua pelayan pasti kehilangan sesuatu. Di dalam pelayan kita, seringkiali ketika saudara dan saya mau melayani kita ingin mempertahankan semua saya akan melayani sambil semua yang saya punya semua yang baik akan saya pertahankan. Enggak bisa, pelayanan selalu merampas sesuatu dari saudara dan saya dan oleh karena itu setiap pelayan pasti kehilangan sesuatu di dalam pelayanan.

Yohanes kehilangan hal sesuatu yang paling berharga dan sekarang saudara saya belajar spiritualitas orang Kristen di dalam pelayanan. Di NREC saya dengan pendeta Ed menyampaikan prinsip yang kira-kira sama, spiritualitas Kristen itu terletak di dalam konteks ini, Bapak Ibu kita bukan mempersoalkan apa yang sudah diberi, tetapi Bapak Ibu dan saya harusnya mempersoalkan apa yang masih ditahan. Seringkiali di dalam pelayanan kita bilang saya sudah kasih ini dan itu tetapi ketika berhadapan dengan Kristus, Dia akan bilang masih ada yang kamu tahan di dalam pelayanan kepada Allah bukan apa yang saudara dan saya kerjakan yang kita banggakan, tetapi saudara dan saya perlu juga bertanya apa yang belum diselesaikan. Ini kan nampak di dalam percakapan Yesus dengan anak muda itu. Anak muda itu datang lalu kemudian bilang begini, “Apa yang harus saya lakukan supaya masuk ke dalam kerajaan surga?” lalu kemudian Tuhan Yesus bilang, “Apa yang kamu baca dalam hukum Taurat?” Dia bilang, “Kasihi Allah, kasihi sesama manusia. Tuhan Yesus bilang, “Pergi dan lakukan itu.” Dia bilang apa? “Saya sudah lakukan semua”. Siapa di antara berapa ibu yang berani ngomong begitu? Apa yang tertulis dalam Alkitab Bapak Ibu tulis lalu bilang sekian poin lalu kemudian pendetanya bilang pergi dan lakukan, lalu kemudian Bapak Ibu balik bilang sama pendeta, Pak maaf saya sudah melakukannya. Bapak Ibu berani? Anak muda ini dengan sangat berani bilang sama Tuhan Yesus, “Guru saya sudah melakukannya”, lalu kemudian Tuhan Yesus bilang, “Kalau begitu tinggal yang terakhir ini, pergi jual semua yang kamu miliki, serahkan kepada orang miskin, lalu setelah itu ikut aku. Tinggal itu yang belum kamu lakukan. Semua sudah, tapi masih ada yang kamu simpan. Kamu sudah melakukan sesuatu yang kelihatannya sangat baik, sudah dikerjakan, tetapi ada yang belum selesai. Orang miskin belum selesai.

Saudara ini adalah prinsip di dalam pelayanan ketika saudara dan saya melayani. Pelayanan merampas sesuatu sehingga saudara dan saya akan kehilangan banyak hal yang berharga di dalam kehidupan kita. Tetapi kalau seandainya Kekristenan dalam pelayanan kepada Allah tidak mempersoalkan apa yang diberi tapi mempersoalkan apa yang ditahan. Tidak mempersoalkan apa yang sudah dikerjakan, tetapi apa yang belum selesai dan belum dikerjakan. Maka Bapak Ibu dan saya akan menemukan, prinsip ini akan bawa saudara dan saya kepada dua hal yang sangat penting. Yang pertama, semua di dalam diri saudara dan saya adalah milik Allah, enggak ada yang tersisa. Saya serahkan untuk Tuhan, saya simpan yang lain untuk saya. Kristus akan bilang, “Gak ada satu inci pun pada hidupmu yang tidak Aku miliki”. Sehingga kalau saudara dan saya mengatakan saya menyerahkan semua dan tidak ada yang ditahan itu berarti saudara dan saya mengakui bahwa segala sesuatu yang saudara dan saya miliki adalah milik Allah.

Yang ke dua, mungkin saudara dan saya akan bertanya. “Kalau saya kasih semua, gak ada yang ditahan. Kalau saya kerjakan semua sehingga tidak ada yang tersisa, saya *nothing*, saya enggak dapat apa-apa?” Persis, *nothingness*, ketiadaan itu adalah salah satu prinsip di dalam kehidupan Kristen. Saudara dan saya bukan apa-apa memang. Maka Ayub itu dengan jujur bilang begini, “Dengan telanjang aku datang, dengan telanjang pula aku kembali”. Lalu kemudian dia tutup dengan apa? “Terpujilah nama Tuhan”. Seringkiali orang bilang begini ini adalah kalimat yang mengasihani diri karena kalimat itu keluar setelah dia kehilangan segala sesuatu. Itu adalah kalimat yang paling realistis. Bapak Ibu dan saya datang ke dalam dunia gak bawa apa-apa, suatu saat ketika Bapak Ibu dan saya mati bapak ibu juga tidak bawa apa-apa. Kita nothing, dengan mengerjakan prinsip ini Alkitab akan memberi petunjuk kepada saudara dan saya bahwa kita *nothing*, Ayub ngomong tentang ini. Oleh sebab itu ada suatu masa di mana kalau bapak ibu dan saya baca pendeta Steven Tong juga pernah *sharing* ini, ada seorang hamba Tuhan yang melayani dengan begitu setia. Di akhir hidupnya, waktu dia sudah bergumul dengan sakit lalu kemudian dia mau mati di atas pembaringannya dia penatua-penatua, pelayan-pelayan datang ke gereja dan semua orang itu memberi nasihat yang sangat baik, memberi penghiburan dengan kalimat kira-kira sedemikian, “kamu sudah melayani Tuhan dengan setia, nanti ketika kamu berjumpa dengan Kristus, ketika kamu mati nanti enggak apa-apa. Ketika kamu mati kamu jumpa Kristus begitu jumpa dengan Kristus katakan, “Tuhan saya sudah melayani dengan setia, biarlah saya masuk ke dalam kemuliaan itu”. Sebagian besar ngomong seperti itu, sampai penatua yang paling senior datang. Hamba Tuhan yang paling yang paling senior itu datang dia pegang tangan hamba Tuhan itu, lalu dia bilang begini sama sang hamba Tuhan, “Nanti ketika kamu menghembuskan nafasmu yang paling terakhir, begitu kamu lihat wajah Kristus, bilang begini sama dia, “Tuan, saya adalah seorang pengemis. Saya gak punya apa-apa, berbelas kasihanlah kepadaku”. Kenapa karena kamu bukan apa-apa.

Saya kira bapak ibu dan saya perlu sadar mengenai hal ini. Di dalam pelayanan-pelayanan Bapak Ibu dan saya, kita punya waktu, saya gak bilang bahwa Bapak Ibu dan saya harus kehilangan semuanya, gak. Tetapi bagaimana saudara dan saya pakai waktu itu. Bapak ibu punya keluarga, bagaimana bapak ibu dan saya kemudian melayani Tuhan dan kemudian juga tetap bisa melayani keluarga. Ada masa-masa sih di mana saudara dan saya akan mengalami Apa yang disebut sebagai kehilangan. Kan kalau saudara menikah juga kehilangan. Banyak yang hilang jadi saya sering mendorong pemuda untuk menikah tapi begitu saudara menikah ada yang hilang, salah satunya kebebasan. Di dalam diskusi dengan Pak David kami dua sepakat bahwa *“me time”* itu hilang ketika saudara dan saya menikah, itu harus berubah menjadi *“our*

*time”.* Jadi kalau biasanya *me time* itu akan diambil ketika berantem kan ya, ribut besar. Wah ini *me time*-nya saya. Oleh sebab itu ketika dia mau jalan-jalan dia cari berantem supaya ada *me time* bagi dia tapi enggak ada setelah sudah menikah. Harusnya *me time* itu sudah bukan lagi itu jadi *our time* tetapi kebersamaan itu ada yang hilang di dalam kebersamaan ketika saudara dan saya berelasi dengan Allah dalam pelayanan kepada Allah itu seperti seorang mempelai perempuan yang memberi diri untuk melayani mempelai laki-lakinya, maka tidak ada yang tersisa. Nanti bapak ibu pulang, poin pertama ini terkait dengan pergumulan Yohanes pembaptis yang tidak dapat apa yang dia inginkan, tidak bisa mengkondisikan kehendak Allah kepada kehendaknya dia. Bapak Ibu ingat Ayub dengan telanjang, aku datang dengan telanjang, aku kembali dengan telanjang juga. Tuhan yang memberi Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan.

Semua yang baik yang anda punya hari ini semuanya milik Tuhan. Yang kedua, Bapak Ibu kenapa Yohanes bergumul? Yohanes bergumul oleh karena ada yang namanya titik buta di dalam pengenalannya terhadap Yesus Kristus. Semua orang, sehebat apapun, Bapak Ibu dan saya tidak bisa kenal Allah, tidak bisa kenal Kristus secara komprehensif. Itu sesuatu yang gak mungkin. Dia adalah Allah yang besar, maka tidak mungkin saudara dan saya yang adalah manusia yang terbatas bisa mengenal Dia secara komprehensif dan ini pula yang terjadi pada Yohanes pembaptis.

Saya pernah *sharing* di sini apa yang Bapak Ibu rasakan kalau hari ini saya khotbah Yesus Tuhan dan Juruselamat percaya kepada dia. Dua minggu kemudian kita ketemu lagi di sini pas saya khotbah Bapak Ibu bilang, “Tama terima kasih firman Tuhan 2 minggu yang lalu, sekarang saya sadar Yesus Tuhan dan Juruselamat amin Pak Pendeta”. Lalu kemudian saya bilang, saya juga kurang yakin. Sekarang apa yang akan Bapak Ibu rasakan inilah yang sekarang akan dirasakan oleh murid-murid ketika waktu mereka ikut Yohanes pembaptis, Yohanes pembaptis bilang inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia tiba-tiba saudara dan saya akan menemukan di dalam teks yang saudara dan saya baca dia bilang ayat 19 ia memanggil dua orang dari antaranya dan menyuruh mereka bertanya kepada Tuhan, “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang yang lain?” Ini pertanyaan tidak biasa bagi saya bahkan ini pertanyaan signifikan bukan hanya menunjukkan goncang imannya tetapi dia sudah ragu Yesus itu Mesias atau bukan sampai pada titik itu engkau Mesias atau bukan saya nabi sekali lagi dalam perspektif saya kalau Mesias datang pada satu momen dia akan datang dan dia akan menghancurkan musuh kemudian menyelamatkan umat Bapak Ibu para penafsir itu seringkali menggambarkan nubuatan mengenai kedatangan Yesus itu. Sekarang kan kalau kita baca Alkitab *clear* kan ya, ada kedatangan pertama ada kedatangan yang kedua. Tapi dari sudut pandang perjanjian lama itu satu tuh. Itu sama seperti orang dan orang lihat dua gunung dari jauh ada satu gunung yang kelihatan lebih kecil, yang satu lebih tinggi. Kalau saudara lihat dari jauh itu kayaknya satu, tapi makin dekat ,makin dekat, seperti kita yang sudah lebih dekat kemudian akan terlihat lebih jelas bahwa ternyata ada dua gunung yang berbeda. Tetapi bagi manusia perjanjian lama sampai dengan masa Yohanes pembaptis ya cuman satu, makanya dia akan bertanya-tanya, “Lah kenapa dia gak datang menyelamatkan? Kenapa dia justru berurusan dengan perwira di Kapernaum? Berurusan dengan janda di Nain, bukannya saya?”. Maka dia suruh orang-orang ini untuk kemudian pergi dan bertanya. Sekarang bapak ibu dan saya akan menemukan bahwa orang sebesar Yohanes pembaptis tidak bisa memahami Allah yang besar secara utuh. Saudara dan saya tidak lebih besar dari Yohanes pembaptis maka saudara dan saya juga tidak akan memahami Allah secara utuh dan inilah persoalan yang akan dihadapi oleh Yohanes pembaptis maupun saudara dan saya.

Titik buta seringkali menjadi titik lemah orang Kristen. Jangan menjadikan titik buta ini sebagai alasan, “Oh memang saya gak kenal Tuhan”. Kita tidak boleh bilang, “Oh ya saya itu tidak kenal Tuhan secara komprehensif, pendeta aja engak. Oh ya amin, pendeta juga gak akan kenal Tuhan secara komprehensif”.

Tetapi yang Bapak Ibu dan Saya perlu siasati dan perlu perjuangkan adalah titik buta merupakan titik lemah. Pengenalan yang tidak komprehensif inilah yang seringkali dipakai oleh iblis sebagai jalan masuk untuk menghancurkan spiritualitas kita. Ketika titik buta itu ada, setan belum bikin apa-apa juga kita sudah goncang. Yohanes ini enggak dicatat setan ganggu dia, tapi dia goncang, betapa mengerikannya apa yang disebut sebagai pemahaman yang inkomprehensif. Tapi bersyukur karena Tuhan juga bilang ada pemahaman yang progresif, kita punya pemahaman inkomprehensif tetapi secara progresif itu kemudian makin lama itu kemudian

makin dekat kepada apa yang Tuhan mau. Itu sesuatu yang baik, makanya Yohanes pembaptis cari jawaban tetapi paling tidak Bapak Ibu, saya mau ingatkan bahwa selalu masalah ini pasti akan ada karena saudara dan saya tidak akan mungkin mengenal Allah secara sempurna. Itu sesuatu yang tak mungkinlah. Kenapa di dalam pelayanan kadang-kadang ada perdebatan antara hamba Tuhan? Kenapa kadang-kadang begini, kita enggak ngomong dalam konteks yang negatif, kita sementara ngomong dalam konteks yang positif, sama-sama ingin mencapai yang paling baik dalam pelayanan. Apakah kemudian tidak ada perdebatan karena sama-sama punya motif ingin mencapai yang paling baik? Kalau Bapak Ibu punya pemikiran kayak begitu, Bapak Ibu mesti hadir di dua tempat ini, pertama *Master Class*, yang kedua di sidang sinode. Biasanya untuk mencapai hal yang baik tu panjang setengah mati. Perdebatan itu panjang, kadang-kadang enggak selesai di sidang sinode tahun ini maka akan dilanjutkan di sidang sinode tahun yang akan datang, terus begitu. Kenapa? Karena bahkan hamba Tuhan yang belajar sekalipun tidak bisa komprehensif.

Tadi Pak Novan bilang renungan pakai *institutio*, Bapak Ibu belilah *institutio,* pelajari baik-baik, tetapi jangan lupa, jangan baca *institutio* tetapi tidak baca Alkitab. Baca Alkitab baik-baik, lalu kemudian *institutio* itu sesuatu yang baik, buku itu tebal memang dia, jadi lebih tebal dari Alkitab kelihatannya tapi itu karena Alkitab punya kertas tuh tipis saudara boleh baca buku itu karena di STT itu ada satu tradisi ini, saudara boleh ambil jurusan apa saja, saudara boleh ambil *Biblica*, saudara boleh ambil konseling, ambil semua jurusan, tetapi semua jurusan ini tidak boleh diambil tanpa mempelajari satu yang disebut sebagai Teologia Sistematika. Teologia Sistematika itu pagar bagi penafsiran kita. Waktu masuk ke dalam semua bidang *institutio* punya satu keunggulan adalah dia hadir sebagai pagar itu menolong saudara dan saya, sehingga saya kira gak ada yang salah. Memang berat sih seringkali ketika renungan, kita lebih suka cari buku yang ringan. Selain ringan kalau boleh singkat, renungan tuh kalau panjang orang enggak baca. Saya ngomong ini pengalaman pribadi. Saya pernah bilang saya ada di dalam grup hamba Tuhan yang ada di Depok. Ratusan dan hampir semua hamba Tuhan, hampir semua mungkin salah satu yang enggak kirim tuh saya, karena saya tahu diri sebagian besar yang lain kirim renungan mulai dari jam 4 pagi sampai dengan kira-kira jam 7 itu ada kira-kira ratusan renungan. Siapa mau baca renungan-renungan dalam satu hari ratusan? Kita baca begitu amin, tidur, besok pagi kita baca renungan lagi. Karena saking banyaknya itu kadang-kadang saya ya selektif lah. Kalau saya mau lihat ya sudah ada dua, ini saya tahu ada beberapa hamba Tuhan yang bikin renungan baik, sehingga ketika dia munculin saya baca. Ini belum termasuk orang GRII yang kirim renungan kan ya atau yang kedua ya persepsi selektif yang kedua ya saya gak mau yang terlalu panjang kalau dia sudah kirim ya yang singkat. Jadi ketika saudara dan saya renungan biasanya kita mau pertama yang singkat, yang kedua kalau boleh ringan, jadi yang kita baca itu buku cerita. Tapi tidak baik saudara dan saya mempersiapkan spiritualitas kita dengan mencari yang paling ringan. Kalau saudara dan saya terbiasa dengan yang ringan, begitu ketemu yang berat kita enggak kuat. Kalau saudara sudah terbiasa dengan sedikit yang bobotnya sedikit lebih berat ketika saudara berhadapan dengan yang ringan baca awal kita bisa kira-kira kesimpulannya ke mana. Jadi ini kan persoalan melatih diri kita juga.

Kenapa saya mengomong begini, karena persoalan titik buta dan juga persoalan yang tadi saya sebutkan sebagai kelemahan Yohanes pembaptis. Yang pertama itu pergumulan eksistensial itu diselesaikan justru ketika dia datang ke tempat yang tepat yaitu Yesus Kristus dan Yesus Kristus tidak membelah penjara itu. Yesus Kristus enggak bilang begini, “Kamu coba ulang lagi pertanyaan Yohanes pembaptis tadi bilang apa? Dia meragukan saya? Kasih tahu dia, malam ini saya akan belah penjara itu dan saya akan keluarkan dia”.

Yesus bisa lakukan itu kan ya, tapi Yesus enggak lakukan itu. Yang dilakukan oleh Yesus Kristus adalah, “Pergi, kasih tahu Yohanes pembaptis apa yang kamu lihat pada hari ini. Pergilah dan katakan kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar. Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik”.

Bapak Ibu ada dua yang ditekankan di situ adalah pertama orang buta melihat lalu kemudian cerita mengenai kabar baik. Kalau saudara dan saya mau lihat di bagian-bagian sebelumnya bahkan dikatakan di situ dan ia mengaruniakan penglihatan kepada banyak orang buta ada di garis bawah yang lain disebut-sebut kemudian tiba-tiba dia bilang dia mengaruniakan penglihatan kepada banyak orang buta. Kenapa? Karena ini keunikan Mesias. Saya pernah sampaikan di sini bahwa nabi-nabi itu melakukan banyak mujizat. Membangkitkan orang mati? Elisa pernah Elia pernah. Bapak Ibu boleh cari mujizat-mujizat yang disebutkan di dalam teks ini hampir semuanya itu pernah dilakukan oleh nabi-nabi perjanjian lama, tetapi Yesaya berjanji bahwa kalau Mesias datang ada satu ciri ini, dia menyembuhkan mata orang buta. Allah adalah terang bagi orang Yahudi cuman satu yang bisa menyelesaikan masalah kegelapan, bahkan kegelapan secara fisik yaitu kebutaan yaitu Allah saja. Kalau Mesias datang Dia akan datang dan kemudian Dia mencelikkan mata orang buta maka Lukas mencatat Dia memberikan penglihatan kepada banyak orang buta dan untuk menjawab sekali lagi untuk menjawab Yohanes pembaptis, Yesus bilang ceritakan semua yang kamu lihat tapi jangan lupa dua hal pertama, orang buta melihat, yang kedua kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dengan begitu kalau dengar itu, karena Yohanes adalah manusia perjanjian lama yang mengerti tulisan para Nabi dia langsung mengerti Yesus Kristus Mesias di tengah-tengah keraguannya. Bapak Ibu apa yang akan menjadi solusi bagi saudara dan saya ketika iman kita guncang apa yang menjadi Pertolongan Allah Bagi saudara dan saya ketika kita bergumul dengan titik buta yaitu pemahaman yang secara progresif bertumbuh.

Mengerti Firman itu bukan masalah pertama-tama kapasitas intelektual dua hal ini Bapak Ibu pertama anugerah Allah yang kedua kebiasaan nah Yohanes pembaptis dia tahu tempat di mana dia harus mendapatkan penjelasan paling tepat dia datang kepada Yesus Kristus dan kemudian Yesus Kristus memberikan penjelasan sederhana sekali tetapi karena dia adalah orang yang belajar Alkitab Dia belajar Perjanjian Lama dia tahu siapa Yesus Kristus bapak ibu ketika saudara dan saya bergumul tempat terbaik di mana saudara dan saya mencari penghiburan ketika saudara dan saya goncang tempat terbaik di mana saudara dan saya harus mendapatkan kestabilan secara spiritual ketika saudara dan saya digoncang oleh karena kondisi di mana saudara dan saya memiliki titik buta tidak mengerti kehendak Allah tidak mengerti banyak hal sampai hari ini pasti kita mengalami hal itu tempat terbaik di mana saudara dan saya memperoleh pertolongan kita adalah Kristus dan FirmanNya dan saya berharap ini adalah kelimpahan yang saudara dan saya terus-menerus nikmati di dalam pelayanan akan ada banyak pergumulan di waktu-waktu yang akan datang akan ada banyak kehilangan tetapi saya percaya bahwa Firman juga akan terus diberitakan kepada saudara dan saya supaya bapak ibu dan saya memiliki kestabilan secara spiritual dan berharap pelayanan-pelayanan yang mungkin akan sedikit lebih banyak dan lebih sulit di dalam tahun 2025 bisa saudara dan saya lewati.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

Youtube: https://youtu.be/jiWx3n\_bhAY